

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR DAN SUASANA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KETERAMPILAN KOMPUTER DAN PENGELOLAAN INFORMASI (KKPI) SISWA KELAS X TKJ SMKN 4 TAKENGON-ACEH TENGAH

Badrun¹, Efrizon², Legiman Selamat²
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
Email: badrunamd@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the problem of low learning outcomes in subjects Computer Skills and Information Management (KKPI) class X Computer Engineering and Networks in SMK Negeri 4 Takengon, where 30% of students get to learn the results below minimum completeness criteria (KKM). KKM assigned school on the subjects KKPI is 75 with a range of values of 0 - 100. The purpose of this study is to reveal the contribution of learning motivation and learning atmosphere on the results of study subjects Computer Skills and Information Management (KKPI) class X Computer Engineering and Networks SMKN 4 Takengon. This research is a correlation associative nature. The population in this study were all students of class X Computer Engineering and Networks SMKN 4 Takengon, consists of two classes of 40 people. A sampling technique that total sampling where the sample is whole members of the population because the subject is less than 100 persons. The data obtained from the student learning outcomes subject teachers Skills Computer and Information Management (KKPI) SMK Negeri 4 Takengon. While data on the motivation to learn and the learning environment are collected through a questionnaire using a Likert scale that have been tested for validity and reliability. File was analyzed using statistical methods with the help of software Microsoft Excel 2007. The result showed: (1) learning motivation accounted for 24.61% of the results of class X student of SMK Negeri 4 Takengon; (2) Atmosphere Learning accounted for 23.54% of the results of class X student of SMK Negeri 4 Takengon; (3) learning motivation and learning atmosphere together accounted for 47.90% of the results of class X student of SMK Negeri 4 Takengon. So it can be concluded that the motivation to learn and contribute to the learning atmosphere of learning outcomes, the higher the motivation to learn and the better learning environment, then it will get better learning results.

Keywords : Motivation, Atmosphere Learning, Learning Outcomes, Associative correlation, Total Sampling.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan tersebut dicantumkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003 : 3) pasal 1 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Upaya untuk mencapai tujuan nasional tersebut pemerintah telah mengupayakan dibidang pendidikan untuk terciptanya sumber daya manusia yang berpendidikan, beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan kemampuan. Salah satu indikator untuk menilai keberhasilan kegiatan dibidang pendidikan adalah meningkatnya mutu hasil belajar baik yang formal maupun non formal.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju atau tidaknya suatu negara, karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakatnya maka semakin maju pula negara

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika FT-UNP Wisuda Periode Maret 2016

² Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

itu. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan hasil belajar sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan program studinya baik pada pendidikan dasar, pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Takengon merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan menengah kejuruan, yang mana pendidikan kejuruan itu bertujuan untuk melatih siswa agar terampil dalam bekerja dan mengembangkan sikap profesionalnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan baik di sekolah kejuruan maupun sekolah non-kejuruan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (2009: 22), "Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran". Jadi proses yang dialami siswa dikatakan mempunyai makna belajar, apabila menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan yang dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Berdasarkan hasil nilai yang didapat pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) kelas X di SMKN 4 Takengon Aceh Tengah, terdapat beberapa nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75 (rentang nilai 0 – 100), seperti yang tertera pada tabel 1:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas X TKJ Mata Pelajaran KKPI di SMKN 4 Takengon Semester 1 Tahun Ajaran 2015-2016.

No	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Yang diperoleh Siswa	
				< 75	≥ 75
1	X TKJ1	77.9	20	7	13
2	X TKJ2	73.9	20	5	15
Jumlah			40	12	28
Persentase			100%	30%	70%

Sumber: Daftar rekapitulasi hasil belajar siswa SMKN 4 Takengon

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X TKJ mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi SMKN 4 Takengon Aceh Tengah, dari 40 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 adalah 28 siswa (70%) dan 12 siswa (30%) mendapatkan nilai < 75 . Hal ini berarti bahwa dua belas siswa masih mendapatkan nilai ketuntasan belajar dibawah standar yang telah ditetapkan sekolah. Data ini mengidentifikasi bahwa PBM telah memenuhi standar proses sesuai dengan

Permendiknas No. 41 Tahun 2007, namun dengan kondisi seperti ini masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas dan hasil belajarnya kurang maksimal. Hasil belajar yang kurang maksimal ini diduga disebabkan oleh lemahnya faktor internal dan eksternal siswa. Menurut Dalyono (2010:55), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah: faktor internal (berasal dari dalam diri) yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar, faktor eksternal (berasal dari luar diri) yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar.

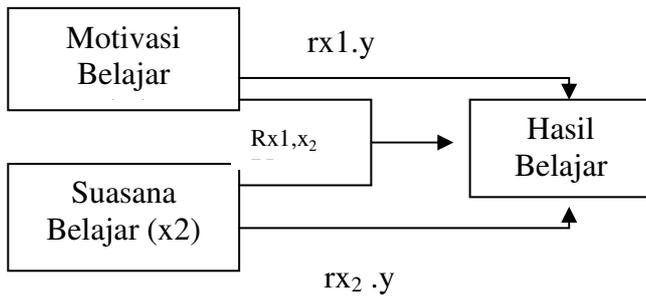
Bakat dari setiap siswa seperti kemampuannya menguasai media pembelajaran yang diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung juga berbeda-beda. Minat seperti kerelaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh baik dari segi kehadiran, kesediaan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, memberikan umpan balik kepada guru berupa pertanyaan jika tidak mengerti dan kesediaan siswa bekerja sama dalam kelompok belajar yang dibentuk. Motivasi belajar pada diri siswa seperti pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan juga berbeda-beda dari setiap diri siswa.

Dari beberapa faktor yang berkontribusi dalam pencapaian hasil belajar tersebut, diduga motivasi belajar dan suasana belajar siswalah yang merupakan faktor dominan mempengaruhi hasil belajar siswa SMKN 4 Takengon kelas X TKJ, karena motivasi belajar dan suasana belajar siswa memiliki peranan yang erat kaitannya dengan hasil belajar.

Salah satu faktor internal yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dicerminkan melalui keinginan yang besar dan perhatiannya yang penuh terhadap pelajaran yang diterimanya, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan enggan atau cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar, sehingga dapat diprediksikan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Siswa yang termotivasi dapat mempengaruhi proses belajar maupun tingkah lakunya. Disamping keterlibatan mereka lebih besar, mereka juga kurang menyukai tingkah laku yang menyimpang yang akan menimbulkan gangguan proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan besarnya motivasi belajar dan suasana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X TKJ di SMKN 4 Takengon. Maka dilakukan penelitian dengan judul "Kontribusi Motivasi Belajar Dan

Suasana Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMKN 4 Takengon”.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dimana :

- x_1 = Motivasi Belajar
- x_2 = Suasana Belajar
- y = Hasil Belajar
- rx_{1y} = Kontribusi variabel x_1 terhadap variabel y
- rx_{2y} = Kontribusi variabel x_2 terhadap variabel y
- Rx_{1x_2y} = Kontribusi variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama terhadap variabel y

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian asosiatif yang bersipat korelasi atau penelitian korelasional, Menurut Suharsimi (2010:4), “Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara 2 variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) serta bentuk hubungan yang terjadi”. Penelitian ini dilakukan pada kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 4 Takengon, Jln. Ki Hajar Dewantoro, Ds. Jagong Ayu, Kec. Jagong, Kab. Aceh Tengah. Adapun mengenai pelaksanaan penelitian dengan mengumpulkan data pada bulan November 2015.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan hipotesis yang telah dirumuskan serta untuk mendapatkan data dan informasi tentang kontribusi motivasi belajar dan suasana belajar terhadap hasil belajar. Siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan kelas X SMKN 4Takengon Aceh Tengah tahun ajaran 2015/2016 adapun jumlahnya 40 orang, seperti tabel 2.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	X TKJ 1	20
2	X TKJ 2	20
	Total	40

Sumber : TU SMKN 4 Takengon

Dalam penelitian ini semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian populasi atau total sampling. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi (2010:134) sebagai berikut:

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar valid dan reliabel (handal), dengan uji coba ini akan diperoleh instrumen yang sesungguhnya, sehingga layak untuk dijadikan alat ukur dalam pengumpulan data.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. jika instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2009: 137). Untuk pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Pearson Product Moment (Riduwan 2008: 98).

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = Jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor total
- n = Jumlah responden

Selanjutnya dicari nilai thitung dengan menggunakan rumus uji-t. (Riduwan 2008:139)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi hasil rhitung
- n = Jumlah responden

Dengan ketentuan :

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Valid. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti Tidak Valid.(Riduwan 2008:98)

1. Tingkat Capaian Responden

Menghitung nilai tingkat capaian responden (TCR) masing-masing katagori dari data deskriptif variabel. rumus yang digunakan yaitu (Ridwan, 2008 : 89)

$$TCR = \frac{\text{Jumlah Skor Item}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu (a) uji kertas peluang, (b) uji liliefors, (c) uji chi-kuadrat. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan Chi Kuadrat hitung (X2hitung)

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variansi homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F

4. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel X1 dan X2 membentuk garis linear terhadap variabel Y. Rumus yang dipakai uji Fdikutip dari Riduwan

5. Pengujian Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji persyaratan yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent (variabel bebas) dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis sebagai berikut:

- Hipotesis pertama dan kedua diuji dengan menggunakan teknik Uji-t. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y), dan menguji pengaruh variabel bebas (X2) terhadap (Y). Teknik regresi ganda secara parsial ini untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

Korelasi parsial X1 terhadap Y

$$r_{x_1y} = \frac{n(\sum x_1y) - (\sum x_1)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui besarnya kostribusi yang diberikan variabel X₁ terhadap Y, maka:

$$KP = (r_{x_1y-x_2})^2 \times 100\%$$

a) Korelasi parsial X₂ terhadap Y

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum x_2y) - (\sum x_2)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui besarnya kostribusi yang diberikan variabel X₂ terhadap Y, maka:

$$KP = (r_{x_1y-x_2})^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara parsial digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Dimana:

t₀ = Koefisien nilai tes

b_i = Koefisien regresi

S_{b_i} = Standar kesalahan koefisien regresi

Kaidah pengujian:

Jika signifikansi ≤ 0,05 maka tolak Ho dan Ha diterima

Jika nilai signifikansi ≥ 0,05 maka terima Ho dan Ha ditolak

- Hipotesis ketiga diuji dengan menggunakan teknik regresi ganda. Menurut Riduwan dan Sunarto (2012: 110) rumus yang digunakan dalam teknik korelasi ganda adalah:

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y}{\sum Y^2}}$$

Dimana

R_{X₁X₂Y} = Korelasi simultan variabel X₁, X₂ terhadap Y

b₁ = Koefisien regresi variabel bebas (X₁)

b₂ = Koefisien regresi variabel bebas (X₂)

Y = Variabel terikat

X₁ = Variabel bebas X₁

X₂ = Variabel bebas X₂

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien determinan yang dikemukakan oleh Riduwan dan Sunarto (2012: 110) yaitu:

$$KP = (R_{X_1.X_2.Y})^2 \times 100\%$$

Untuk menguji signifikansi dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{(R_{X_1X_2Y})^2 (n-m-1)}{M\{1 - (R_{X_1X_2Y})^2\}}$$

Dimana:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

$R_{X_1X_2Y}$ = Nilai koefisien regresi ganda

n = jumlah sampel

m = jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya data tidak signifikan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya data signifikan.

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$.

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha), (dk \text{ pembilang} = m), (dk \text{ penyebut} = n-m-1)\}}$

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 40 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan menjawab 46 butir item dalam rangka mengungkapkan besarnya kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, dan 49 butir item untuk mengungkapkan besarnya kontribusi suasana belajar terhadap hasil belajar, dan juga mengungkapkan kontribusi motivasi belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar serta mengungkapkan sumbangan motivasi belajar terhadap suasana belajar.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen kepada 30 responden untuk melihat validitas dan reliabilitas data dengan jumlah item 54 untuk variabel X_1 dan 56 item untuk variabel X_2 . Dari uji validitas yang dilakukan didapatkan t_{tabel} sebesar 1,701 dengan taraf nyata 0,05 maka didapat 46 item yang valid untuk variabel X_1 dan 49 item yang valid untuk X_2 . Untuk uji reliabilitas variabel X_1 dan X_2 dengan taraf nyata 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = n-1$), diperoleh harga r_{tabel} 0,367, untuk variabel X_1 (motivasi belajar) diperoleh nilai r_{11} sebesar 0,967 sedangkan untuk variabel X_2 (suasana belajar) diperoleh harga r_{11} sebesar 0,857. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar dan suasana belajar bersifat reliabel.

Deskripsi variabel motivasi belajar siswa dengan jumlah data (n) sebanyak 40, mean 157,3, median 156,5 mode 161, standar deviasi sebesar 7,57, varian 57,44, range 30, minimum 143 dan maksimum 173, sedangkan

jumlah skor keseluruhan sebesar 6292. Deskripsi variabel suasana belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 40, mean 158,5, median 158, mode 150, standar deviasi sebesar 8,20, varian 67,28, range 31, minimum 144, dan maksimum 175, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 6340. Dan deskripsi variabel hasil belajar dengan jumlah data (n) sebanyak 40, mean sebesar 77,67, median 78, mode 70, standar deviasi sebesar 7,40, varian 54,84, range 30, minimum 60, maksimum 90, sedangkan jumlah skor keseluruhan sebesar 3107.

Motivasi belajar siswa memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 24,61%, suasana belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar yaitu sebesar 23,54%, motivasi belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 47,90%.

D. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi dan suasana belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 47.90% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 4 Takengon. Hal ini berarti bahwa motivasi dan suasana belajar mempengaruhi hasil belajar. semakin baik motivasi dalam proses belajar mengajar dan semakin baik suasana belajar siswa, maka hasil belajar akan semakin tinggi pula.
2. Motivasi memberikan kontribusi sebesar 24.61% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 4 Takengon. Hal ini berarti bahwa motivasi siswa dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar yang mereka peroleh.
3. Suasana belajar memberikan kontribusi sebesar 23.54% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 4 Takengon. Hal ini berarti suasana belajar ikut mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

2. Saran

1. Bagi segenap pihak yang berwenang di sekolah hendaknya dalam proses belajar mengajar agar lebih berupaya melakukan usaha-usaha yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah. Dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi suasana belajar yang kondusif dan motivasi belajar yang positif.
2. Bagi siswa hendaknya dapat lebih meningkatkan Motivasi dalam belajar.
3. Bagi guru hendaknya dapat mendorong siswa lebih kreatif dan menjaga suasana belajar yang ada di sekolah.
4. Bagi peneliti lain kedepannya, diharapkan untuk dapat memilih faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa SMK untuk meningkatkan hasil belajar lebih maksimal, sehingga seorang pendidik dapat lebih meningkatkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut.
5. Motivasi belajar siswa harus mendapat perhatian tinggi dari guru dalam meningkatkan hasil belajar.
6. Suasana belajar yang saat ini perlu mendapat perhatian dari guru-guru untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
7. Merangkul guru SMK N 4 Takengon Aceh Tengah untuk memperhatikan suasana belajar yang lebih baik guna meningkatkan hasil belajar.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Efrizon, MT dan Pembimbing II Drs. Legiman Slamet, MT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri. 2007. "Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah". PERMEN. 41. 2007.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan dan Suanarto. (2012). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang–undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.infokursus.net/download/UU_20_2003.pdf (Didownload 29 Desember 2015).